

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan proses penyusunan penelitian yang dilakukan, diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar penelitian dan definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam komunikasi. Menurut Dik dalam Tarigan (1994: 136) dikemukakan bahwa:

Bahasa adalah suatu sarana interaksi sosial; fungsi utamanya adalah komunikasi; korelasi psikologis suatu bahasa adalah kompetensi atau kemampuan komunikatif: kemampuan melaksanakan interaksi sosial dengan bantuan bahasa.

Dengan demikian, kemampuan berbahasa dapat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya.

Dalam sebuah proses komunikasi, seseorang dituntut menguasai kaidah bahasa yang digunakannya dengan baik agar dapat terjalin interaksi yang baik dengan lawan bicaranya. Ketika berkomunikasi, kita sering menemui seseorang yang menggunakan bahasa berbeda. Oleh karena itu, seseorang dituntut menguasai bahasa lain selain bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasinya. Saat ini penggunaan bahasa pertama dikenal dengan penggunaan *bahasa ibu* (B1) dan bahasa lain dikenal penggunaan *bahasa asing* (B2).

Kaidah-kaidah B1 dengan B2 tentu saja berbeda. Oleh karena itu, apabila kedua bahasa digunakan secara bergantian maka terjadinya kekacauan pemakaian bahasa. Hal ini biasa terjadi karena adanya penerapan kaidah B1 di dalam B2 ataupun sebaliknya (Tarigan, 1990: 3).

Kekacauan pemakaian bahasa karena pengaruh B2 ini, dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa (Tarigan, 1990: 4). Maka, selanjutnya kesalahan-kesalahan berbahasa ini menjadi bahan kajian utama dalam proses pengajaran bahasa, khususnya dalam mempelajari kaidah-kaidah (B2) untuk menghindari terjadinya kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi.

Perbedaan kaidah-kaidah B1 dan B2 dapat diidentifikasi melalui sebuah perbandingan. Menurut Tarigan (1990: 35) "...perbandingan dilakukan dengan membandingkan bagian-bagian bahasa, yakni menganalisis bagian tata bahasa yang diperkirakan mendatangkan kesukaran belajar bagi para siswa". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan tata bahasa (B1) dan (B2) merupakan sumber kesalahan berbahasa.

Ketertarikan penulis terhadap bahasa Prancis, mendorong penulis melakukan penelitian kesalahan dalam penggunaan tata bahasa asing ini yang dikenal dengan *Grammaire*. Dubois (1979 : 1921) menyebutkan bahwa "*La grammaire est une étude des règles du langage*". Definisi tersebut berarti tata bahasa adalah sebuah ilmu tentang aturan-aturan berbahasa. Sedangkan dalam www.wikipedia.org/wiki/tatabahasa dijelaskan bahwa "Tata bahasa adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan suatu bahasa". Selain itu, Sudarmanto (1993: 99) mengemukakan bahwa "...penguasaan tata bahasa merupakan bidang yang memberi kerangka dalam

bahasa”. Oleh karena itu, penulis dapat mengemukakan bahwa tata bahasa sangat penting kedudukannya dalam sebuah bahasa dan definisi-definisi di atas dapat memperjelas bahwa apabila terjadi kesalahan penggunaan tata bahasa pada seorang pembelajar bahasa, dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

Tata bahasa membahas aturan-aturan yang penting dalam berbahasa. Gleason dalam Tarigan (1993: 5) mengemukakan bahwa “...tata bahasa menggarap masalah-masalah morfem serta penggabungannya, mencakup morfologi dan sintaksis”. Jadi, secara sederhana tata bahasa dapat diartikan membahas masalah-masalah morfologi dan sintaksis. Rey (1995 : 466) mengemukakan bahwa “*Morphologie est une étude de la formation des mots*”. Hal ini mengandung pengertian bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari susunan kata atau cara penyusunan kata. Sedangkan “*Syntaxe est une étude des relations les formes élémentaire du discours*“ (Robert, 1986 : 1908). Hal ini dapat dijelaskan bahwa sintaksis merupakan ilmu tentang penggabungan kata dalam sebuah wacana (kalimat). Di samping itu, Stryker dalam Tarigan (1990: 21) menyebutkan bahwa “Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabung-gabungkan kata menjadi kalimat”. Oleh karena itu, dari definisi-definisi di atas penulis dapat mengemukakan bahwa pengkajian (analisis) kesalahan tata bahasa mencakup kesalahan penyusunan kata dan proses penggabungan kata menjadi kalimat.

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya meakukan analisis kesalahan bagian tata bahasa yang hanya meliputi bidang sintaksis. Dengan demikian, penulis hanya melakukan analisis kesalahan penggunaan kata-kata yang memiliki

fungsi sintaksis untuk menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat utuh. Sementara itu, salah satu bagian tata bahasa yang memiliki fungsi sintaksis ini biasa dikenal sebagai konjungsi (kata sambung).

Dalam tata bahasa Prancis, konjungsi ini dikenal dengan *la conjonction*. Salah satu definisinya antara lain “*La conjonction est un mot invariable qui sert à reunir deux mots ou deux groupes de mots (conjonction de coordination) ou à relier une proposition subordonnée à une principale (conjonction de subordination)*” (Kannas 1995:150). Definisi tersebut berarti konjungsi merupakan kata mutlak yang menghubungkan dua kata, atau dua frase yang disebut konjungsi koordinatif atau menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimatnya yang disebut konjungsi subordinatif. Sedangkan, Depdikbud (1988: 296) menyebutkan bahwa “Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat : kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa”.

Oleh karena itu, berdasarkan perbedaan definisi-definisi di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang mengkaji penggunaan konjungsi (*la conjonction*) bahasa Prancis dan kesalahan-kesalahan penggunaannya, dengan menuangkannya ke dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi (*La Conjonction*) Bahasa Prancis (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Semester VII Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA FPBS UPI Tahun Ajaran 2007/2008)**”.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Setelah masalah penelitian dipilih dan diketahui dengan jelas, maka langkah selanjutnya adalah membatasi masalah dan merumuskan masalah agar masalah penelitian lebih mudah untuk diteliti. Berikut ini perumusan dan pembatasan masalah penelitian secara terperinci.

1.2.1 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian, masalah yang akan diteliti harus dirumuskan dengan tegas dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat keterampilan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan?
- 2) Kesalahan-kesalahan apa yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan ?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan?
- 4) Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesalahan dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan di dalam penelitian ini jelas dan tidak meluas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Surakhmad (1990:34) yang menyebutkan bahwa :

Dalam rencana kerja yang harus dijaga jangan sampai kita mengambil daerah yang terlalu luas sehingga penyelidikan menjadi samara-samar. Dalam rencana kerja, kita sepatutnya pula tidak terlalu menyempitkan masalah itu mungkin kehilangan arti sebagai masalah penyelidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi bidang yang akan diteliti yaitu pada kesalahan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi, baik konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan (*circonstancielle*) klausa induknya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta memperoleh data dan gambaran yang lengkap tentang:

- 1) Tingkat keterampilan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.
- 2) Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesalahan-kesalahan dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di atas dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, mendapatkan data, informasi dan gambaran faktual tentang kesalahan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.
- 2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.
- 3) Bagi para pengajar dan program studi bahasa Prancis, dapat memberikan masukan cara pengajaran yang baik dalam pembelajaran konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.
- 4) Menjadi rujukan bagi para peneliti sejenis khususnya tentang konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam sebuah penelitian, penulis menggunakan beberapa anggapan dasar yang menjadi landasan atas permasalahan dalam penelitian ini. Mengenai hal ini Arikunto (1990 : 60) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Berdasarkan hal tersebut, maka anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah :

- 1) Penggunaan tata bahasa (B2) dapat mempengaruhi tata bahasa (B1).
- 2) Konjungsi sangat penting digunakan dalam tata bahasa Prancis.

- 3) Kesalahan penggunaan konjungsi dapat menimbulkan kesalahan makna kalimat bahasa Prancis.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian. Azwar (2003:74) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati”. Beberapa definisi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Analisis

Analisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengamati suatu permasalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 32) diungkapkan bahwa “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat keterampilan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan pada mahasiswa semester VII Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA FPBS UPI tahun ajaran 2007/2008.

1.6.2 Kesalahan

Kesalahan dalam berbahasa merupakan hal yang terjadi karena ada penggunaan aturan bahasa yang tidak tepat dalam bahasa tersebut. Menurut Dulay dalam Tarigan (1990: 142) diungkapkan bahwa “Kesalahan adalah bagian

konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa“. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang kesalahan dalam penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan pada mahasiswa semester VII Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA FPBS UPI tahun ajaran 2007/2008.

1.6.3 Analisis Kesalahan

Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya, analisis kesalahan berarti suatu cara untuk mengamati penggunaan aturan-aturan yang tidak tepat dalam sebuah bahasa. Mengenai hal ini Ellis dalam Tarigan (1990: 68) mengungkapkan bahwa :

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Oleh karena itu, penulis menggunakan prosedur kerja untuk meneliti kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif penunjuk keadaan pada mahasiswa semester VII Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA FPBS UPI tahun ajaran 2007/2008.

1.6.4 *La Conjonction*

Konjungsi atau *la conjonction* merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata dalam pembentukan sebuah kalimat. Dalam Kannas (1995: 150) disebutkan bahwa “*La conjonction est un mot invariable qui sert à reunir deux mots ou deux groupes de mots (conjonction de coordination) ou à relier une proposition subordonnée à une principale (conjonction de subordination)*”. Dapat diartikan bahwa konjungsi merupakan kata mutlak yang menghubungkan dua kata atau dua frase yang disebut konjungsi koordinatif atau menghubungkan atau mengikat anak kalimat dengan induk kalimatnya yang disebut konjungsi subordinatif. Namun pada penelitian ini, konjungsi subordinatif hanya dibatasi pada konjungsi subordinatif penunjuk keadaan.

